



Pemanfaatan Cangkang Gonggong untuk Meminimalkan Limbah Penyebab Polusi menjadi Hiasan Bunga Mini

Alden Nelson¹, Wel Wen², Nurul Istiqomah³, Chrisderry⁴, Selvianti⁵, Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Internasional Batam

Email: alden.nelson@uib.ac.id¹

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

kerajinan
cangkang gonggong
hiasan bunga

ABSTRAK

Penggunaan cangkang gonggong dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan usaha bagi UMKM. Pemanfaatan cangkang gonggong menjadi tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini dan hal ini dapat mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh limbah cangkang gonggong. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung. Dengan melakukan inovasi dari cangkang gonggong maka hiasan bunga mini menjadi salah satu usaha dalam menggerakkan ekonomi kreatif dan meminimalkan limbah penyebab polusi.

ARTICLE INFO

Keywords:

craft, gonggong shell, flower decoration

ABSTRACT

The use of gonggong shells can be an alternative in increasing business for MSMEs. Utilizing gonggong shells is the main objective of carrying out this activity and this can reduce pollution caused by gonggong shell waste. The method of implementing this activity is through direct observation and interviews. By innovating from gonggong shells, mini flower decorations have become one of the efforts to stimulate the creative economy and minimize waste that causes pollution.

1. Pendahuluan

Ekonomi kreatif mengutamakan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Ekonomi kreatif mencakup aspek inovasi ide yang menghasilkan produk kreatif dan inovatif. Penekanan aspek eksplorasi dan eksploitasi ide pada ekonomi kreatif akan membawa kinerja ekonomi dan sosial (Wahyuningsih Sri & Dede, 2019). Dengan adanya ekonomi kreatif akan membuka lapangan pekerjaan baru melalui eksplorasi ide. Eksplorasi ide untuk menghasilkan suatu produk dengan memanfaatkan limbah sangat diperlukan karena penambahan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat masa kini telah meningkatkan limbah pencemaran lingkungan. Pemanfaatan limbah yang berkaitan dengan ekonomi kreatif ini dapat ditujukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta dapat menjadikan limbah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan (Aminudin Aminudin, 2019), salah satu limbah yang dapat diolah menjadi suatu produk inovasi adalah cangkang gonggong.

Terjadinya penumpukan limbah cangkang gonggong disebabkan oleh banyaknya peminat gonggong karena kaya akan sumber bahan organik yang terkandung dalam gonggong, sehingga sehat untuk dikonsumsi (Novinda, 2019). Disamping itu, usaha *seafood* kini gencar didirikan oleh masyarakat

khususnya di Kota Batam karena pesatnya wisatawan yang berkunjung untuk mencoba makanan khas Batam seperti gonggong (Nur Afni Nezaputri, Dedy Kurniawan, Ani Suryanti, Muzahar, 2020). Kota Batam merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia yang terkenal sebagai kota destinasi wisata kuliner bagi wisatawan. Berdasarkan hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, jumlah penduduk kota Batam mencapai 1.196.396 jiwa. Penduduk yang padat menyebabkan Kota Batam memiliki perkembangan wisata kuliner yang pesat. Wisatawan mengenal Kota Batam sebagai wisata kuliner *seafood*, sehingga wisatawan banyak ingin mencoba *seafood* khas Kota Batam dikarenakan tempat asal wisatawan mayoritas berada jauh dengan lautan (Tirta & Suci, 2022).

Salah satu kuliner khas Kota Batam yang paling banyak diburu adalah gonggong, sehingga tuntutan pasar terhadap para nelayan cukup tinggi. Namun, sangat disayangkan, cangkang gonggong biasanya langsung dibuang ke tepian pantai atau ke laut. Tentunya hal tersebut akan menyebabkan penumpukan limbah dikarenakan cangkang gonggong tidak dapat terurai begitu saja sehingga akan memicu bau yang tidak sedap dan dapat membuat pengunjung merasa tidak nyaman (Liling et al., 2021). Selain itu, apabila pembuangan limbah cangkang gonggong terjadi secara terus menerus, maka dikhawatirkan akan terjadi pencemaran laut yang

menyebabkan dampak buruk bagi makhluk hidup (Putri, 2019).

Untuk mendapatkan dengan mudah cangkang gonggong, maka penulis melakukan kunjungan ke RM Yong Kee, RM Kelong Baba, dan Love Seafood untuk mendapatkan cangkang gonggong dan menginovasikannya menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis. Berdasarkan data BPS Batam tahun 2022, kunjungan wisatawan ke Kota Batam pada tahun 2021 dari Oktober ke November mengalami peningkatan sebesar 48,10% (BPS Batam, 2022). Dengan adanya peningkatan tersebut, sangat memungkinkan bagi calon pengusaha muda untuk memulai usaha baru. Terutama pada usaha pengolahan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti cangkang gonggong. Sehingga, penduduk lokal maupun wisatawan tidak hanya melihat gonggong sebagai makanan yang lezat dimakan saja, namun dapat menjadi produk unik yang belum tentu ditemukan di luar pulau Batam.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengurangi pembuangan cangkang gonggong ke laut yang dapat menambah limbah dan menyebabkan kerusakan pada lingkungan disekitarnya serta terancamnya kehidupan hewan laut. Selain itu, dapat menggunakan cangkang gonggong sebagai hiasan bunga mini yang memiliki nilai jual untuk mendapatkan keuntungan. Membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, serta

meningkatkan keterampilan dalam berinovasi untuk dapat mengolah limbah cangkang gonggong menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis.

2. Metode

Untuk membuktikan dan menguji kebenaran yang ada, penelitian di laksanakan di Rumah Makan Yong Kee, Kelong Baba, dan Love Seafood. Metode pelaksanaan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan teknik penelitian yang sangat bergantung pada angka. dimulai dengan proses pengumpulan data dan diakhiri dengan evaluasinya (Fai, 2022). Dan selanjutnya metode yang dilakukan yaitu dengan pengamatan secara langsung pada lingkungan dan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Pada metode ini penulis menggunakan kuesioner *online* berupa Google Form untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pemanfaatan limbah cangkang gonggong ini.

Dalam analisis penelitian ini, penulis menggunakan teknik data analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan analisis data. Analisis yang dilakukan ialah mengenai jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Selanjutnya dikarenakan jumlah pengunjung wisatawan di Kota Batam mengalami peningkatan pesat dipastikan cukup banyak wirausaha yang ingin membuka usaha terutama usaha olahan maupun kreasi gonggong

dan tentunya hal ini akan menambah penghasilan daerah serta akan mengurangi pembuangan limbah cangkang gonggong.

Hiasan bunga mini yang penulis buat ini menggunakan gonggong sebagai bahan utamanya. Gonggong yang digunakan dalam satu pot dapat beragam dari satu sampai tiga cangkang gonggong, Cangkang gonggong didesain menggunakan kutek agar terlihat lebih mengkilap dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Kelebihan dari produk penulis yaitu memiliki desain unik, anti banting, minimalis, dan beda dari hiasan bunga cangkang gonggong yang pernah ada sebelumnya.

Adapun bahan-bahan untuk pembuatan hiasan bunga mini terdiri dari cangkang gonggong, bunga mini, bot bunga, kutek bening, kawat bunga dan lain-lain seperti dibawah ini.



Gambar 1. Bunga Mini



Gambar 2. Pot Bunga

Setelah alat dan bahan telah terkumpul, selanjutnya adalah merangkai hiasan bunga mini cangkang gonggong. Berikut adalah langkah-langkah pembuatannya:

1. Pertama, bersihkan cangkang gonggong terlebih dahulu dari kotoran-kotoran yang melekat pada cangkang gonggong lalu keringkan dan pastikan gonggong sudah bersih;



2. Kemudian buatlah lubang pada bagian bawah cangkang gonggong dengan menggunakan tang dan rapikan lubang menggunakan paku;

3. Kemudian, beri kutek bening atau warna pada cangkang gonggong agar terlihat lebih berkilau dan menarik;
4. Selanjutnya, rekatkan kawat bunga dengan beberapa daun hias dan pada lubang gonggong dengan lem tembak serta pastikan lem merekat dengan baik;
5. Setelah kutek mengering, tancapkan bunga-bunga gonggong yang telah dirangkai ke pot bunga serta pastikan bunga tersusun dengan rapi dan indah. Produk hiasan bunga mini dari cangkang gonggong ini pun siap dipromosikan dan dijual.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran yang dilakukan oleh penulis dalam upaya menjaga lingkungan adalah dengan menerapkan sistem *sustainable business* pada produk yang telah dirancang. *Sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari pariwisata pada masa sekarang maupun masa depan. Dalam bahasa Indonesia, *sustainable tourism* juga dikenal sebagai pariwisata lestari atau pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan merupakan suatu bentuk pariwisata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi industri pariwisata, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan bagi masyarakat lokal dan lingkungan secara keseluruhan.



Gambar 3. Hiasan Bunga Mini

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa cangkang gonggong ini sangat bagus untuk dijadikan produk hiasan bunga, hal ini dibuktikan oleh tanggapan responden. Hiasan bunga mini cangkang gonggong ini tidak hanya unik tetapi juga memiliki nilai estetika yang tidak kalah saing dari produk-produk yang dipasarkan diluar. Alat dan bahan yang digunakan juga bersifat 100% *recyclable material* untuk menciptakan dunia yang jauh lebih *green*.

Proses pembuatan produk ini 100% *handmade* untuk menghindari terjadinya polusi dari pabrik apabila produk yang penulis ciptakan berasal dari pabrik yang kini menjadi salah satu penyebab polusi. Pengelolaan *sustainable tourism* ini digunakan untuk memastikan keberlangsungan gonggong yang ada di Batam dan pelestarian lingkungan di Kota Batam, sehingga dapat meninggalkan kesan yang baik kepada para wisatawan. Serta hiasan bunga mini cangkang gonggong yang penulis hasilkan telah terjual habis pada hari pertama bazar yang dilaksanakan saat *UIB Festival*.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Nima selaku Ketua LPPM dan kordinator mata kuliah yang memberikan kesempatan bagi kami untuk ambil bagian dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Admin. (2022). *Macam Tanaman Hias Beserta Contoh dan Penjelasannya*. Pusat Jurnal Ilmiah Unversitas Medan Area. <https://pji.uma.ac.id/index.php/2022/05/10/macam-tanaman-hias-beserta-contoh-dan-penjasannya/#:~:text=Tanaman hias bunga didefinisikan sebagai,pot atau pada lahan tanah.>
- Aminudin Aminudin, N. N. (2019). *Pemanfaatah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Stie Ahmad Dahlan Jakarta*. Ejournal BSI. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4515>
- BPBintan, A. (2017). *Gonggong, Kuliner Khas Bintan dan Sekitarnya*. Bpbintan. <https://bpbintan.go.id/read/GONGGONG%2C+KULINER+KHAS+BINTAN+DAN+SEKITARNYA.phtml>
- BPS Batam. (2022). *Perkembangan Pariwisata Kota Batam Maret 2022*. *Badan Pusat Statistik Kota Batam, 09, 1-4*. <https://batamkota.bps.go.id/pr essrelease/2022/01/04/440/perkembangan-pariwisata-kota-batam-november-2021.html>
- Fai. (2022). *Metode Kuantitatif Adalah*. UMSU. <https://umsu.ac.id/metode-kuantitatif-adalah/>
- Itsnaini, F. M. (2021). *Pengertian Kerajinan, Tujuan, Jenis dan Contohnya*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5484593/pengertian-kerajinan-tujuan-jenis-dan-contohnya>
- Liling, J. R., Pangestu, Erick, & Imelda. (2021). *MENGAJARKAN CARA PEMANFAATAN GONGGONG MENJADI BUKET BUNGA KEPADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DAARUT THAYBAH*. Journal Uib. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6005/1933>
- Novinda, N. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Brand Loyalty dengan Satisfaction sebagai Variabel Intervening pada Restoran Seafood di Batam*. UIB Repository. <http://repository.uib.ac.id/1490/4/s-1541278-chapter1.pdf>
- Nur Afni Nezaputri, Dedy Kurniawan, Ani Suryanti, Muzahar, S. (2020). *Makanan dan Kebiasaan Makan Siput Gonggong (Laevistrombus turturella) di*

- Perairan Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang.* OLDI (OSEANOLOGI DAN LIMNOLOGI DI INDONESIA).
<https://oldi.lipi.go.id/index.php/oldi/article/view/302/190>
- Putri, H. V. (2019). *BAB I PENDAHULUAN.* UIB Repository.
<http://repository.uib.ac.id/1477/4/s-1511003-chapter1.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Kuesioner adalah.* STEI Repository.
[http://repository.stei.ac.id/1653/4/BAB 3.pdf](http://repository.stei.ac.id/1653/4/BAB%203.pdf)
- Tirta, M., & Suci, P. S. (2022). *PEMANFAATAN SIPUT GONGGONG SEBAGAI BAHAN BAKU OLAHAN SOSIS SEBAGAI MAKANAN KHAS KOTA BATAM.* Jurnal Btp.
<https://jurnal.btp.ac.id/index.php/manner-btp/article/view/33/29>
- Wahyuningsih Sri, S., & Dede. (2019). *PENDEKATAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI(Studi Kasus Di Desa Pedekik).*
<https://ejournal.stiesyariahbenngkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/172/171>